

Media Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Siswa SD Negeri 1 Joanyar

Made Adi Nugraha Tristaningrat ^{a,1,*} dan Komang Trisna Mahartini ^{b,2}

^a STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Singaraja, Indonesia

^b STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Singaraja, Indonesia

¹ adinugraha817@gmail.com*; ² trisna.mahartini@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Character education aims to prevent the younger generation from developing bad character. Character cultivation is done through the introduction of cultural values and local wisdom that are closely related to everyday life. This community service activity is carried out in the form of making teaching modules for teachers in which character education is inserted for elementary school students, this community activity aims to improve character education. Teachers and students are involved in the strategies implemented. In the implementation of community service, the author provides direct assistance during the activity to teachers and students. The important thing in the character cultivation process is through local wisdom which is used to strengthen character education through socialization and real activities that will be remembered by students in terms of protecting and caring for the environment because all of that is a reflection of character education. The hope of this activity is that this activity must be able to provide benefits for students at SD Negeri 1 Joanyar in terms of character cultivation. Indirectly, teachers also prepare learning administration in the form of teaching modules that must be inserted with character education in it.

Keywords: *Local Wisdom, Teaching Modules, and Character Education*

ABSTRAK

Pendidikan karakter bertujuan untuk mencegah generasi muda mengembangkan karakter yang buruk. Penanaman karakter dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pembuatan modul pengajaran untuk para pengajar yang di dalamnya disisipkan pendidikan karakter untuk murid-murid sekolah dasar, kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Guru dan siswa terlibat dalam strategi yang diterapkan. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, penulis memberikan bantuan langsung selama kegiatan kepada guru dan siswa. Hal penting dalam proses penanaman karakter yakni melalui kearifan lokal yang mana digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui

sosialisasi dan kegiatan nyata yang akan diingat oleh peserta didik dalam hal melindungi dan merawat lingkungan karena semua itu merupakan cerminan dari pendidikan karakter. Adapun harapan dari kegiatan ini yakni kegiatan ini harus mampu memberikan manfaat bagi para siswa di SD Negeri 1 Joanyar dalam hal penanaman karakter. Secara tidak langsung guru juga dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran berupa modul ajar harus disisipkan dengan pendidikan karakter di dalamnya.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Modul Ajar, dan Pendidikan Karakter

1. PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dengan cepat, yang memotivasi orang untuk menggunakan perangkat mereka untuk mengumpulkan informasi baik untuk belajar maupun bersenang-senang. Kemajuan masyarakat modern mendorong anak-anak sekolah untuk terbiasa menggunakan ponsel dan laptop. Alhasil, kemajuan informasi dan teknologi memudahkan kita untuk mengakses berbagai macam kebutuhan dan memberikan kontribusi bagi kenyamanan hidup manusia.

Menurut Supinah (2013), menyebutkan bahwa krisis moral muncul sebagai akibat dari pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial atau internet terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengetahuan dari waktu ke waktu. Jika budaya asing tersebut sejalan dengan keyakinan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan rentan untuk dirayu, maka budaya asing tersebut akan diterima. Agar karakter dan jati diri bangsa Indonesia, terutama anak-anak sekolah, tidak hilang karena teknologi, maka pembangunan moral atau karakter harus lebih dikembangkan.

Karakter adalah perilaku yang tertanam dalam diri seseorang dan dapat menyebabkan mereka bertindak tanpa terlebih dahulu memperhatikan pikiran mereka sesuai dengan yang disampaikan oleh Komala (2018). Rutinitas sehari-hari di rumah, sekolah, dan di masyarakat dapat mewujudkan hal ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan rutin selama 24 jam sehari dan keteladanan. Sebagai contoh, guru memainkan peran penting dalam pengembangan karakter karena mereka dihormati, ditiru, dan menjadi panutan bagi anak-anak. Baik di lingkungan belajar formal maupun informal, pendidik harus dipahami sebagai pendidik. Hal ini menyiratkan bahwa setiap orang dari kita berperan sebagai guru di lingkungan kita masing-masing sebelum diserahkan kepada guru sekolah.

Menurut Ramdani (2018), kearifan lokal mengandung prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai sarana pembinaan karakter bangsa, maka kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di lokasi tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi globalisasi. Kearifan lokal merupakan konsep yang ada di masyarakat, berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat, dan berkisar dari hal yang bersifat profan (aspek duniawi dalam kehidupan sehari-hari) hingga yang berhubungan dengan alam yang bersifat sakral.

Negara Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang signifikan dan berkualitas tinggi untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana pembangunan di bidang pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan negara, diperlukan pendidikan yang

berkualitas. Ketika membahas sumber daya manusia yang berkualitas dan kaitannya dengan pendidikan, maka hal pertama yang dinilai adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperoleh. Dengan kata lain, kualitas diukur dengan angka, sehingga tidak mengherankan jika lembaga pendidikan sesekali melakukan malpraktik demi memenuhi tujuannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan dalam Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Iswatiningsih (2019), pendidikan karakter yang merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan cita-cita, sikap, dan tindakan yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur, dipandang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Setiap manusia memiliki kapasitas untuk berperilaku bermoral bahkan sebelum lahir, namun kapasitas ini perlu dipupuk secara konsisten melalui sosialisasi dan pendidikan sejak kecil. Karakter mengacu pada kualitas moral dan intelektual seseorang, yang dibentuk oleh pengaruh intrinsik (fitrah-alamiah) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-alamiah). Guru dapat menjadi inspirasi bagi murid-muridnya dan menjadi panutan, membantu mereka berkembang menjadi manusia yang sadar akan potensi dan jati dirinya sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.

2. METODE PENGABDIAN

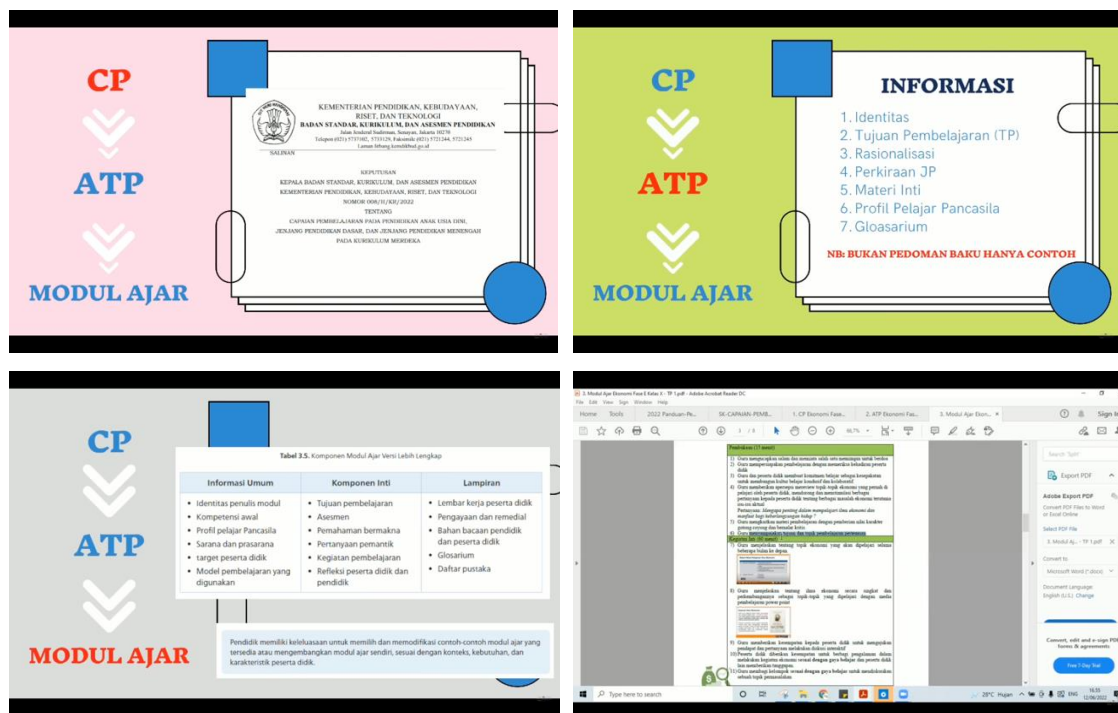
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Joanyar. Terdapat 20 siswa dari SD Negeri 1 Joanyar berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial ini. Ada beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. Lokasi, tujuan, dan waktu pelaksanaan pengabdian ditentukan pada tahap persiapan. Observasi langsung dan wawancara siswa mengenai pendidikan karakter dilakukan pada tahap ini. Pada tahap berikutnya, yaitu persiapan materi. Materi yang diberikan berkaitan dengan pembuatan modul ajar untuk pengembangan karakter siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan awal kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di SD Negeri 1 Joanyar pada hari Jumat, 14 April 2023. Pada tahap ini dilakukan pembukaan terlebih dahulu yang dihadiri oleh Koordinator Wilayah Kecamatan Seririt, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Joanyar, serta guru-guru SD di wilayah Desa Joanyar. Pada kesempatan tersebut, Koordinator Wilayah kecamatan Seririt membuka acara kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Kegiatan pembukaan diselenggarakan dengan pemberian alat kebersihan yang dapat menunjang kebersihan lingkungan SD Negeri 1 Joanyar.

Pada tahap selanjutnya dilakukan pemberian materi kepada guru-guru dan siswa dengan mengambil tempat di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemberian materi terhadap guru-guru terkait dengan langkah-langkah penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Materi ini sangat penting diberikan di awal, mengingat penanaman karakter kepada siswa harus didahului dari perencanaan yang dilakukan guru. Pengembangan modul ajar yang diintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya akan

menciptakan suasana belajar yang lebih baik sehingga siswa tidak hanya belajar terkait konsep, namun juga ada perubahan dalam hal karakter.



Gambar 1. Materi Pengabdian

Kegiatan lainnya yakni pelaksanaan peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengamati cerita-cerita rakyat yang sudah dibagikan, setelah itu peserta didik memberikan pendapat sesuai dengan gambar yang dilihat. Dengan disajikan cerita-cerita mengenai kerusakan dan dampaknya bagi lingkungan membuat peserta didik antusias untuk bertanya mengenai Tindakan apa yang harus dilakukan jika hal tersebut terjadi di rumah mereka. Kegiatan lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, dengan tujuan melakukan pemanfaatan bahan bekas yang dapat berguna bagi kehidupan. Pada tahap ini perlu diketahui bahwa untuk membangun kesadaran peduli lingkungan yaitu harus dimulai dari hal kecil, dimulai dari diri sendiri dan memulai dari sekarang. Dengan membiasakan diri melakukan hal-hal tersebut diharapkan rasa peduli lingkungan dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan untuk menjaga lingkungan kita jadi bersih dan nyaman untuk ditinggali.



Gambar 2. Penanaman Karakter kepada Peserta Didik Sekolah Dasar

Kegiatan berikutnya adalah menginformasikan kepada para pengajar tentang pembuatan modul pengajaran yang mencakup pendidikan karakter. Para guru diberikan informasi tentang cara membuat rencana pembelajaran untuk kurikulum otonom yang memasukkan pengembangan karakter untuk anak-anak sekolah dasar. Modul pelatihan memberikan contoh membuang sampah sembarangan sebagai contoh pengembangan karakter karena dapat mencemari dan membanjiri lingkungan. Sebagai contoh, tindakan membuang sampah sembarangan sekecil apapun akan mengakibatkan lingkungan menjadi kotor. Dengan menunjukkan kepada murid-murid bagaimana membuang sampah sembarangan di sungai dapat menyebabkan banjir, modul pengajaran mendorong mereka untuk tidak melakukannya. Setelah memberikan contoh dan sosialisasi, para peserta mendapatkan penguatan melalui aksi nyata, khususnya dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang secara alami dapat didaur ulang oleh alam dan sampah yang membutuhkan waktu lama atau tidak dapat didaur ulang secara alami. Para siswa diajak untuk menjaga lingkungan sekitar sekaligus melestarikan kelestarian dan kearifan lokal yang ada di wilayah Desa Joanyar. Hal ini bertujuan agar dengan melestarikan kearifan lokal, masyarakat setempat menjadi sadar untuk tidak menimbulkan bencana alam yang dapat merugikan mereka.



Gambar 3. *Sharing* Penanaman Karakter dari Guru kepada Peserta Didik

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 1 Joanyar yang melibatkan siswa dan guru berjalan dengan lancar dan baik. Dalam setiap tahapan, kegiatan diikuti oleh siswa dan guru dengan antusias. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari sosialisasi penyusunan modul ajar dan kegiatan penanaman karakter bagi siswa sekolah dasar. Pemberian materi modul ajar yang didalamnya disisipkan dengan penanaman karakter memiliki fungsi agar guru dapat sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter harus disandingkan dengan aplikasi secara nyata sehingga terjadi keseimbangan antara perencanaan hingga pelaksanaannya.

5. SARAN

Adapun yang dapat dijadikan saran untuk penyempurnaan berikutnya yakni agar pengabdian kepada masyarakat tidak serta merta menyasar wilayah kota saja melainkan pedesaan dan terdalem dalam suatu wilayah. Terkait dengan waktu pelaksanaan

diharapkan juga dapat dilakukan dalam kurun waktu yang lama sehingga manfaatnya dapat dirasakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui tulisan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah SD Negeri 1 Joanyar yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Begitu pula kepada guru-guru yang telah ikut serta sekaligus siswa SD Negeri 1 Joanyar yang sangat antusias mengikuti segala kegiatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155–164.
- Komala, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V10I1.8264>
- Supinah, I. T. P. (2013). *Modul Matematika SD Program Bermutu*.